View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk

brought to you by CORE

provided by e-Journal PKN STAN (Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara)

Jurnal Kuat
Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan

IMPLEMENTASI PERANCANGAN SISTEM SIMPAN PINJAM PADA LKD BAROKAH

Salma Faundria Nagari[1], Ika Kristianti*[2]

[1) 2)] Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana

Article history
Received : 31-07-2019
Revised : 01-10-2019
Accepted : 10-10-2019

*Corresponding author
Email : ika.kristianti@uksw.edu

Abstraksi

BUMDes dibentuk untuk mengembangkan sisi kewirausahaan dari desa. Kewirausahaan desa perlu dibentuk untuk tujuan membantu kemajuan kesejahteraan masyarakat desa tertentu. Diharapkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan desa, bisa mengurangi sisi negatif adanya renternir yang seringkali menjerat masyarakat desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk merancang sistem yang dibutuhkan serta memperbaiki permasalahan yang ada pada entitas terkait. Mitra dalam kegiatan ini adalah Lembaga Keuangan Desa (LKD) Barokah. LKD Barokah mempunyai kegiatan utama simpan dan pinjaman bagi para anggota lembaga keuangan desa tersebut. Permasalahan yang ada pada BUMDes ini adalah pencatatan di LKD Barokah masih dilakukan secara manual dan kartu anggota LKD Barokah pun masih menggunakan buku pinjaman secara manual tanpa pencatatan elektronik. Tanpa adanya rekam data yang lengkap terlebih banyak data manual yang hilang pada anggota akan membuat transisi kepengurusan tidak berjalan lancar. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh peningkatan kemahiran penggunaan system simpan pinjam, serta pencatatan yang lebih rapi dalam kegiatan perekonomian LKD Barokah.

Kata kunci: BUMDes, perancangan system, pinjam, simpan

Abstract

BUMDes were formed to develop the entrepreneurial side of the village. Village entrepreneurship needs to be established for the purpose of helping to improve the welfare of certain village communities. It is hoped that by increasing the welfare of the village, it can reduce the negative side of moneylenders who often ensnare the villagers. The purpose of this activity is to design a system that is needed and to fix problems that exist in the related entity. The partners in this activity are Barokah Village Financial Institutions (LKD). LKD Barokah has a main activity to save and loan for members of the village financial institutions. The problem with the BUMDes is that the recording at the Barokah LKD is still done manually and the Barokah LKD member card still uses the loan book manually without electronic records. Without a complete data record, many manual data that is lost to members will make the management transition not run smoothly. Based on the results of the activity, there was an increase in the proficiency in using the savings and loan system, as well as a more neat recording of LKD Barokah's economic activities.

Keywords: BUMDes, loan, save, system design, loan

© 2019 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

© 2019 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah dengan cara percepatan gerak ekonomi desa melalui wirausaha (Ansari et al., 2016). Kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi desa dalam mengupayakan pergerakan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Prabowo (2014) menyatakan bahwa kewirausahaan yang dapat dikembangkan oleh pemerintah pusat maupun masyarakat desa maupun kota adalah dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Pengelolaan BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada desa untuk pengaturan sumber daya dan arah pembangunannya.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat didukung dengan pesatnya kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Pelaku ekonomi harus selalu siap dan beradaptasi dengan kemajuan yang terjadi. Begitu pula lembaga keuangan desa (LKD) yang saat ini menjadi popular di masyarakat Indonesia. LKD hadir berupaya untuk membantu masyarakat desa dalam memperoleh bantuan dana untuk berbagai kebutuhan mereka. LKD menjadi salah satu solusi dalam pemecahan masalah keuangan dan dapat menggantikan peran rentenir yang sebelumnya banyak meminjamkan uang kepada masyarakat pedesaan dengan bunga yang sangat tinggi (Triono, 2013).

Akhir tahun 2004, banyak masyarakat Desa Kalibeji yang memulai kegiatan ekonomi skala kecil seperti memproduksi berbagai kerupuk dan keripik singkong, pengepul barang bekas, menjual perkakas rumah tangga, dan lain sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung membuat masyarakat membutuhkan modal tambahan untuk melakukan kegiatan perputaran ekonomi skala mikro. Sebelum LKD Barokah berdiri pada tahun 2005, masyarakat Desa Kalibeji yang menjalankan usaha mikro tersebut mengandalkan jasa pinjaman dengan suku bunga yang cukup tinggi atau sering disebut rentenir. Gagasan dibentuknya BUMDes yang berfokus pada pengelolaan dana simpan pinjam ini dimaksudkan untuk menghindarkan masyarakat Desa Kalibeji pada jasa rentenir yang sebagian besar merugikan.

Dengan adanya gagasan tersebut akhirnya Pemerintan Desa Kalibeji menyutujui dibentuknya suatu lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terfokus pada sektor simpan pinjam yang dinamai LKD Barokah. Dengan adanya BUMDes yang mengelola simpan pinjam pada tahun 2005 ini, masyarakat kecil di Desa Kalibeji menjadi terbantu dalam hal keuangan karena tingkat bunga yang rendah dan tidak ada denda yang diterapkan pada sistem simpan pinjam. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan berdirinya BUMDES ini adalah untuk membebaskan masyarakat dari beban rentenir.

Pencatatan di LKD Barokah masih dilakukan secara manual dan kartu anggota LKD Barokah pun masih menggunakan buku pinjaman secara manual tanpa pencatatan elektronik. Tanpa adanya rekam data yang lengkap terlebih banyak data manual yang hilang pada anggota akan membuat transisi kepengurusan tidak berjalan lancar ditambah dengan pengendalian internal yang masi rendah. Adry dan Tirtajaya (2015) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan SDM menuntut setiap unit usaha harus beradaptasi dan meningkatkan kinerja termasuk pengendalian internal. Hal tersebut bertjuan untuk meningkatkan kemkualitas hasil dari setiap unit usaha.

Bagi organisasi, penerapan teknologi informasi erat kaitannya dengan pengembangan bisnis suatu entitas. Penerapan yang tepat bisa digunakan dalam pencapaian sasaran dan strategi bisnis dengan baik (Andono, Suroso, & Purnaningsih, 2017). Pemanfaat system yang baik, merujuk pada penggunaan teknologi informasi oleh user dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing (Widuri, 2010). Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam penggunaan formulir, pencatatan, serta dalam proses pembuatan laporan dalam kegiatan di LKD.

Sinergi antara pemerintah, masyarakat dan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sulila, 2016). LKD Barokah merupakan salah satu BUMDes yang dimiliki oleh Desa Kalibeji, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. LKD Barokah pertama kali didirikan pada tahun 2005, yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa Kalibeji dalam memperoleh kemudahan dalam pengelolaan keuangan. LKD Barokah memberikan layanan simpan dan pinjam bagi anggota LKD tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan LKD tersebut adalah masih mencatat seluruh pembukuan yang ada secara manual, kesalahan dalam pencatatan transaksi yang terjadi, serta keterbatasan dalam pembuatan laporan simpan pinjam.

Tidak maksimalnya praktik akuntansi dalam pengelolaan BUMDes LKD Barokah tersebut, dapat diatasi dengan pembuatan system secara sederhana yang mampu diaplikasikan dalam pengelolaan LKD Barokah. Ketersediaan sumber daya manusia juga akan menjadi faktor yang diperhatikan dalam perancangan sistem yang akan disediakan. Prioritas masalah yang menjadi fokus pada kegiatan ini adalah perancangan sistem akuntansi dan penerapannya pada LKD Barokah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kulitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara wawancara langsung kepada narasumber, observasi pada objek pengabdian masyarakat, serta dokumentasi untuk melihat dokumen yang dimiliki LKD Barokah sebagai dasar untuk perancangan formulir dan laporan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan sistem LKD Barokah ini. Wawancara dilakukan guna mendapatkan analisis mengenai dasar kebutuhan dalam perancangan system. Kebutuhan pengurus LKD Barokah meliputi kesesuaian formulir yang diperuntukkan bagi simpan dan pinjam anggota serta laporan yang berkaitan dengan angsuran anggota.

Secara rinci metode pelaksanaan perancangan sistem simpan pinjam LKD Barokah meliputi: (1) analisis kebutuhan formulir dan laporan; (2). ketersediaan data berkaitan dengan anggota, simpan pinjam; (3) perancangan *data flow diagram system*; (4) perancangan system secara manual dengan menggunakan ms.access; (5). implementasi sistem pada LKD Barokah.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah pada sistem keuangan LKD Barokah yaitu pencatatan yang masih manual, pembukuan yang kurang tepat, penyimpanan data yang kurang baik, perbedaan data dengan kas ditangan dan kurangnya pengendalian internal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kelompok mitra. Identifikasi untuk rancangan desain sistem serta database untuk pengelolaan sistem yang akan dibuat oleh mitra, yaitu LKD Barokah. Pada kegiatan ini, juga dilakukan pendampingan dan pelatihan atas penggunaan sistem yang telah dirancang oleh tim. Dengan adanya pendampingan, maka pengurus LKD dapat dipastikan sudah bisa mengoperasikan sistem yang telah dibuat.

Tim pada awalnya melakukan analisis dan perencanaan mengenai siklus simpan pinjam yang ada pada LKD Barokah dengan menganalisis siklus kas masuk dan keluar. Perlu ada analisis pengendalian internal, dengan tujuan pemahaman dan pengetahuan pengguna yang diperbolehkan untuk mengakses system yang dibuat. Dalam sistem yang dirancang akan dibuat system pengendalian internal berupa *ID* untuk mengakses dan meminimalisir terjadinya *fraud* karena akses hanya akan diberikan kepada karyawan dengan menggunakan *userid* dan *password*. Perancangan sistem input pencatatan aktifitas simpan pinjam yang lebih mudah dan akan langsung mendapatkan output berupa laporan simpan pinjam tanpa membuat laporan lagi.

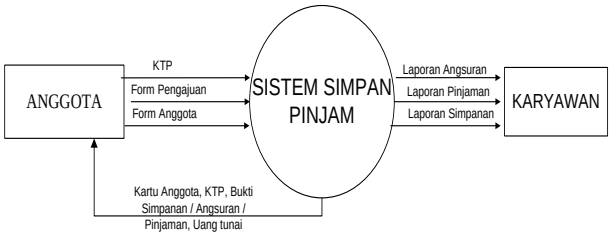

Gambar 1. Data flow diagram sistem simpan pinjam LKD Barokah

Data flow diagram dibuat dengan tujuan untuk pembuatan model yang memungkinkan penggambaran sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional. Penggambaran tersebut akan menjelaskan keterkaitan antar entitas internal dan eksternal, serta alur data yang dibutuhkan dalam sistem tersebut.

Pada tahapan berikutnya adalah proses perancangan *resource event* dan *agent* (REA) bagi entitas tersebut. Proses perancangan REA ini dimaksudkan untuk mempermudah penentuan tabel serta formulir yang dibutuhkan dalam sistem yang akan digunakan dalam LKD Barokah.

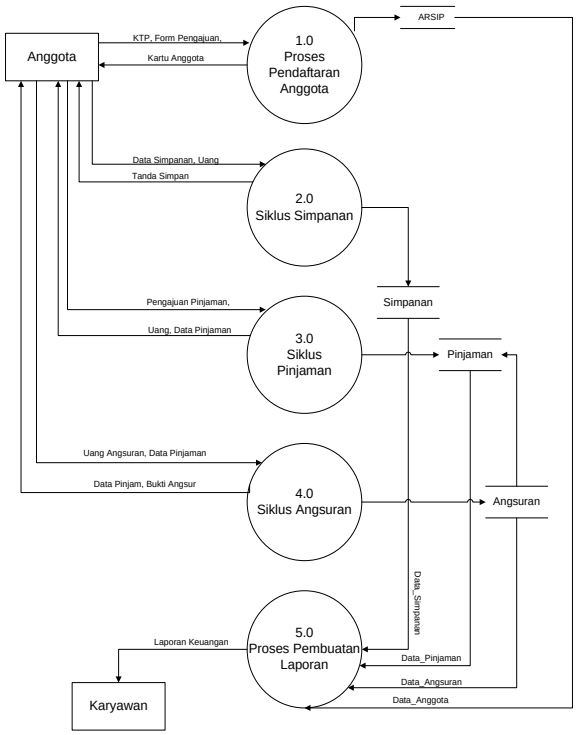

Gambar 2. DFD Lv.0

DVD Lv.0 terdiri dari dua entitas eksternal yaitu anggota dan karyawan. Ada 5 proses yang menjelaskan tentang proses pendaftaran anggota hingga pembuatan laporan.

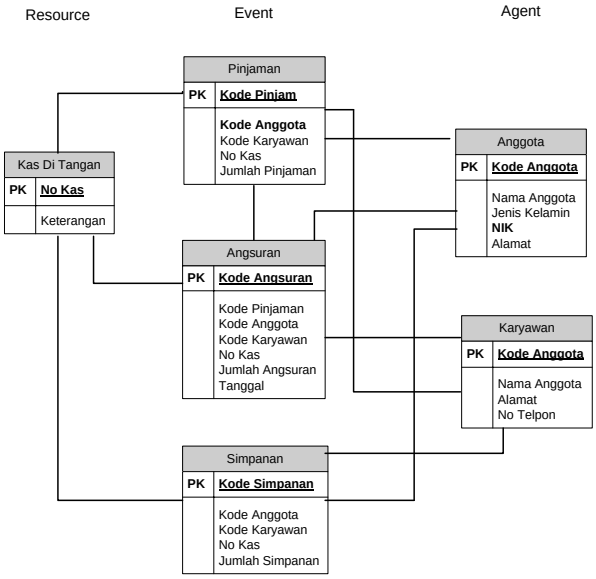

Gambar 3. Diagram REA sistem simpan pinjam LKD Barokah

Model REA adalah alat permodelan konseptual yang digambar untuk melengkapi struktur perancangan suatu sistem informasi. Terdiri dari Resouce (sumber daya), Even (kejadian), dan Agent (individu atau entitas) yang ketiganya saling berhubungan. Terdapat 1 resource yaitu kas ditangan, 3 event yaitu pinjaman, angsuran, simpanan, dan 2 agent yaitu anggota dan karyawan.

Terdapat 6 tabel yang difungsikan sebagai database penyimpanan sistem simpan pinjam LKD Barokah. Tabel tersebut:

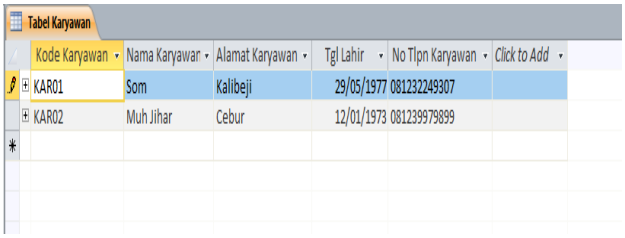

Tabel Karyawan

Kode Karyawan	Nama Karyawan	Alamat Karyawan	Tgl Lahir	No Tlpn Karyawan	Click to Add
KAR01	Som	Kalibeji	29/05/1977	081232249307	
KAR02	Muh Jihar	Cebur	12/01/1973	081239979899	

Gambar 4. Tabel karyawan

Tabel karyawan difungsikan untuk membuat tabel *login*, dimana aka nada pembatasan akses bagi karyawan saja yang bisa mengakses sistem tersebut.

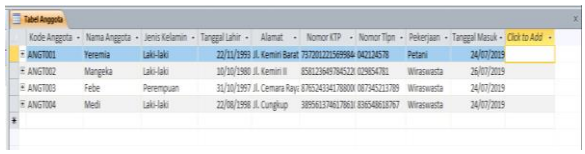

Tabel Anggota

Kode Anggota	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Alamat	Nomor KTP	Nomor Tlpn	Pekerjaan	Tanggal Masuk	Click to Add
ANGT001	Yeremia	Laki-laki	22/11/1993	Jl. Kemiri Barat	7572012215699984	042124578	Petani	24/07/2019	
ANGT002	Mangeka	Laki-laki	10/10/1980	Jl. Kemiri II	8581236497845123	029854781	Wiraswasta	26/07/2019	
ANGT003	Febe	Perempuan	31/10/1997	Jl. Cemara Rayi	8765243441788009	087345213789	Wiraswasta	24/07/2019	
ANGT004	Medi	Laki-laki	22/08/1998	Jl. Cungkup	3895613746178631	836548618767	Wiraswasta	24/07/2019	

Gambar 5. Tabel anggota

Tabel anggota digunakan untuk *update* dan *edit* anggota yang akan/ telah bergabung. Data diri anggota akan dicatat secara lengkap pada tabel ini.

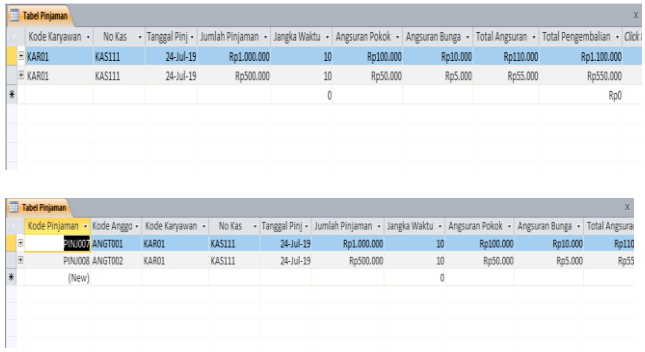

Tabel Pinjaman

Kode Karyawan	No Kas	Tanggal Pinj	Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Total Pengembalian	Click
KAR01	KAS111	24-Jul-19	Rp1.000.000	10	Rp100.000	Rp10.000	Rp110.000	Rp1.100.000	
KAR01	KAS111	24-Jul-19	Rp500.000	10	Rp50.000	Rp5.000	Rp55.000	Rp550.000	
				0				Rp0	

Tabel Pinjaman

Kode Pinjaman	Kode Anggo	Kode Karyawan	No Kas	Tanggal Pinj	Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsura
PINJ007	ANGT001	KAR01	KAS111	24-Jul-19	Rp1.000.000	10	Rp100.000	Rp10.000	Rp110
PINJ008	ANGT002	KAR01	KAS111	24-Jul-19	Rp500.000	10	Rp50.000	Rp5.000	Rp55
(New)						0			

Gambar 6. Tabel pinjaman

Pada tabel pinjaman berisi seluruh data pinjam yang dilakukan anggota, terdapat kode pinjaman yang nantinya akan terhubung dengan tabel lain seperti tabel simpanan, jumlah pinjaman dan pembagian angsuran pokok serta bunga yang harus dikembalikan.

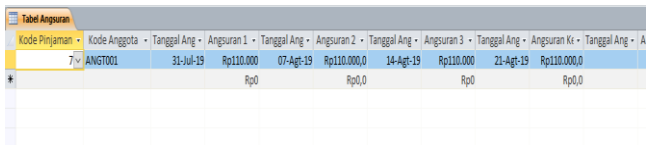

Tabel Angsuran

Kode Pinjaman	Kode Anggota	Tanggal Ang	Angsuran 1	Tanggal Ang	Angsuran 2	Tanggal Ang	Angsuran 3	Tanggal Ang	Angsuran Ke	Tanggal Ang	A
7	ANGT001	31-Jul-19	Rp110.000	07-Agt-19	Rp110.000,0	14-Agt-19	Rp110.000	21-Agt-19	Rp110.000,0		
			Rp0		Rp0,0		Rp0		Rp0,0		

Gambar 7. Tabel angsuran

Pada tabel pinjaman dan angsuran bertujuan untuk mencatat setiap pinjaman oleh anggota, serta pencatatan atas angsuran tiap bulannya oleh anggota LKD Barokah. Table angsuran ini terhubung pada tabel pinjaman, terdiri dari data pinjaman lalu, besar angsuran yang telah dibayarkan, tanggal dan juga sisa angsuran yang masih harus dibayar.

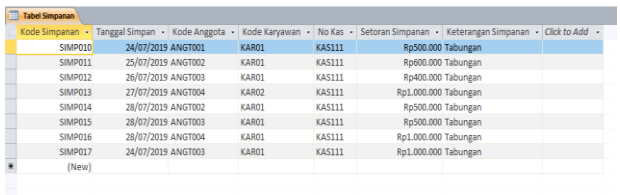

Tabel Simpanan

Kode Simpanan	Tanggal Simpan	Kode Anggota	Kode Karyawan	No Kas	Setoran Simpanan	Keterangan Simpanan	Click to Add
SIMP010	24/07/2019	ANGT001	KAR01	KAS111	Rp500.000	Tabungan	
SIMP011	25/07/2019	ANGT002	KAR01	KAS111	Rp600.000	Tabungan	
SIMP012	26/07/2019	ANGT003	KAR01	KAS111	Rp400.000	Tabungan	
SIMP013	27/07/2019	ANGT004	KAR02	KAS111	Rp1.000.000	Tabungan	
SIMP014	28/07/2019	ANGT002	KAR01	KAS111	Rp500.000	Tabungan	
SIMP015	28/07/2019	ANGT003	KAR01	KAS111	Rp500.000	Tabungan	
SIMP016	28/07/2019	ANGT004	KAR01	KAS111	Rp1.000.000	Tabungan	
SIMP017	24/07/2019	ANGT003	KAR01	KAS111	Rp1.000.000	Tabungan	
(New)							

Gambar 8. Tabel simpanan

Tabel simpanan berisi input pencatatan simpanan yang dilakukan, terdapat kode simpan, tanggal dan

jumlah simpanan yang di input, tabel simpanan nantinya akan terhubung dengan tabel kas.

Tabel Kas

No Kas	Keterangan Kas	Saldo Kas	Click to Add
KAS111	Kas Di tangan	Rp9.940.000	

Gambar 9. Tabel kas

Tabel kas terhubung keseluruh pengeluaran dan pemasukan yang terjadi pada sistem sinpan pinjam, terdapat jumlah kas yang ada otomatis bertambah atau berkurang jika terjadi transaksi.
Tahapan berikut dari perancangan system simpan pinjam ini adalah pembuatan formulir, yang bertujuan untuk mempermudah pengoprasian sistem dalam *update* database.

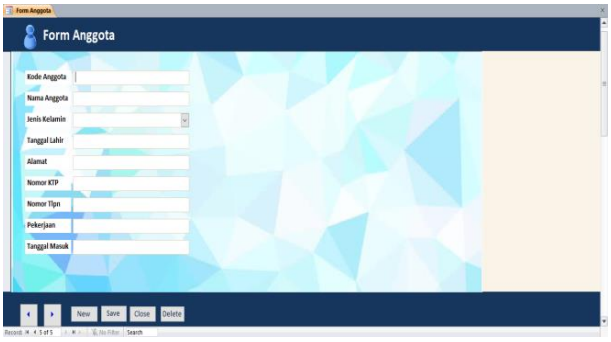

Gambar 10. Formulir anggota

Form anggota terdiri dari kode anggota dan data anggota yang ada, dalam form anggota terdapat tomboh untuk menambah ataupun menggurangi yang dapat mengubah data dalam database secara otomatis jika disimpan. Tujuan dibuatnya form anggota ini adalah apabisa terdapat perubahan pada jumlah anggota BUMDes LKD Barokah akan tercatat secara otomatis.

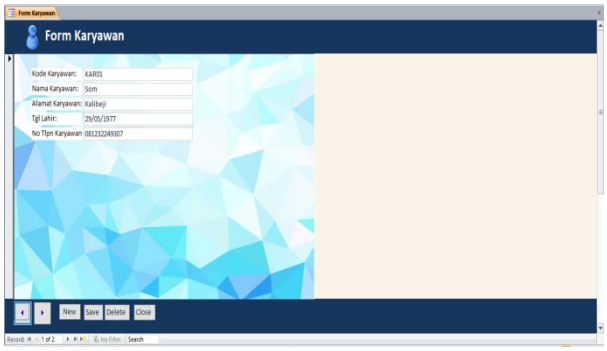

Gambar 11. Formulir karyawan

Form karyawan terdiri dari data seperti pada tabel karyawan, namun pada form karyawan penambahan atau pengurangan karyawan tidak terjadi karena tidak setiap saat karyawan akan berganti. Jadi pada database nanti hanya aka nada 2 karyawan yang tercatat.

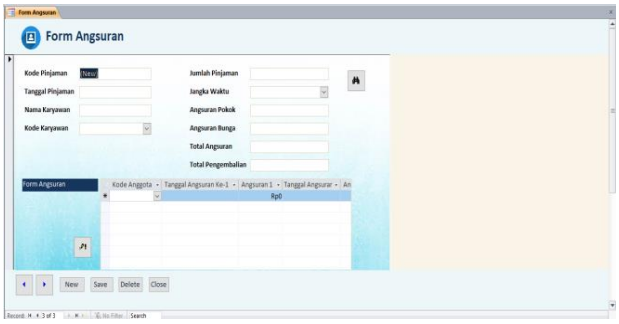

Gambar 12. Formulir angsuran

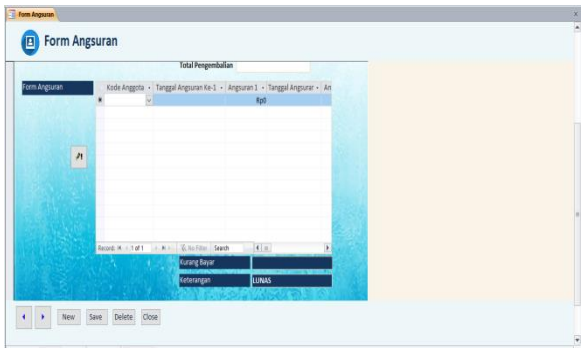

Gambar 13. Formulir angsuran (lanjutan)

Pada Form Angsuran terdiri dari data angsuran yang terdaftar dengan memasukkan data kode pinjaman yang telah dilakukan menggunakan tombol "Find", dan terdapat subform tabel angsuran yang berisi tanggal dan jatuh tempo pembayaran setiap minggu dalam kurun waktu 10 minggu. Data peminjaman, angsuran yang telah dibayar akan otomatis tercatat dalam database.

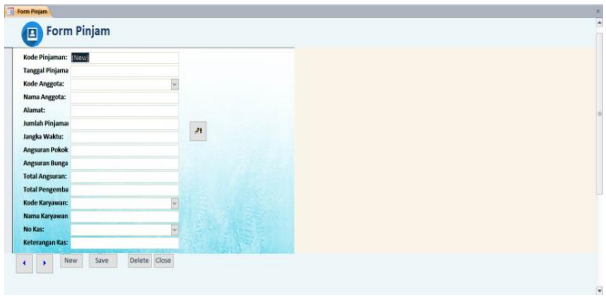

Gambar 14. Formulir pinjaman

Form pinjam berisi data yang dibutuhkan jika akan melakukan pinjaman, dalam form ini terdapat jumlah pinjaman yang akan dipinjam, dan otomatis akan menghitung jumlah angsuran dan bunga yang harus dibayar. Form pinjaman terhubung dengan tabel kas yang akan mengupdate jumlah kas ditangan secara otomatis.

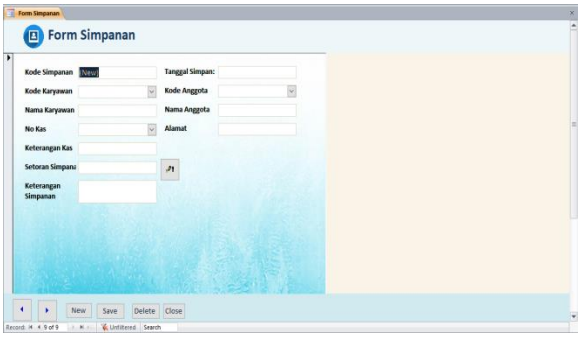

Gambar 15. Formulir simpanan

Formulir simpanan berisi seluruh data yang dibutuhkan saat melakukan proses simpanan. Formulir ini berfungsi untuk menginput data simpanan yang akan ter-update secara otomatis pada akun kas dan laporan simpanan dari data baru.

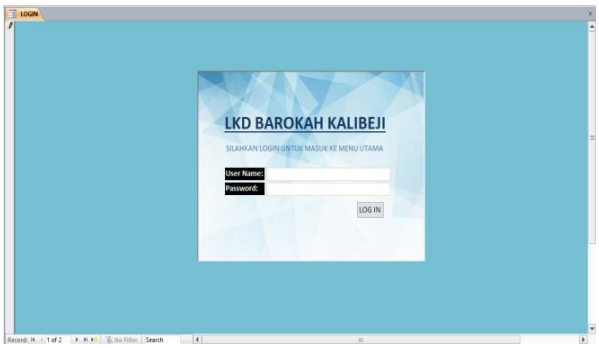

Gambar 16. Formulir login

Form login berguna untuk meningkatkan keamanan dan pembatasan akses pada sistem. Form login juga dimaksudkan menjadi salah satu pengendalian internal karena sebelumnya pengendalian internal yang dilakukan masih rendah.

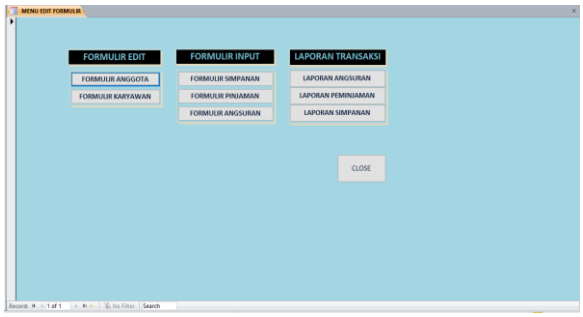

Gambar 17. *Interface* sistem

Setelah melakukan login dan berhasil, akan masuk pada form berisi tombol yang menghubungkan atau membuka file yang dibutuhkan seperti pada menu. Form ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan akses sistem.

Tahapan akhir dalam pembuatan sistem simpan pinjam LKD Barokah adalah analisis peracangan laporan yang dibutuhkan oleh pengurus LKD Barokah. Laporan yang dibutuhkan oleh pengurus meliputi laporan yang berkaitan dengan jumlah angsuran yang telah dibayarkan oleh anggota. Kelemahan pada saat pencatatan secara manual adalah, pengurus seringkali terlewatkan oleh anggota yang terlambat mengangsur pinjaman dan belum dibayarkan pada bulan berikutnya. Serta keterbatasan pengendalian uang kas yang ada ditangan pengurus yang tersedia untuk dipinjam ataupun untuk diambil simpanannya.

Laporan data berisi seluruh data yang telah diinput dan disimpan sebelumnya, dan mendapat output laporan data anggota, data karyawan, laporan pinjaman, simpanan, dan angsuran. Pada laporan sistem simpan ini bertujuan untuk menyederhanakan pencatatan dan tidak membutuhkan pencatatan ulang karena semua data tersimpan pada database.

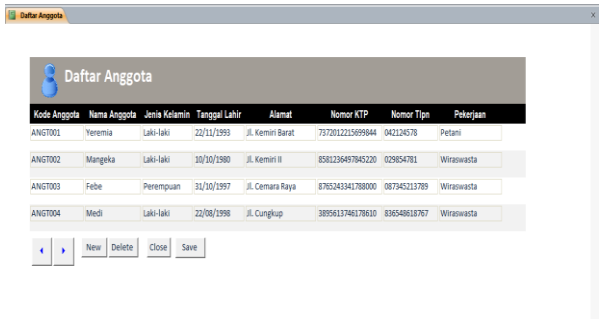

Gambar 18. Laporan daftar anggota

Laporan daftar anggota berisi data lengkap seluruh anggota yang terdaftar dan telah mendaftarkan ulang pada sistem baru.

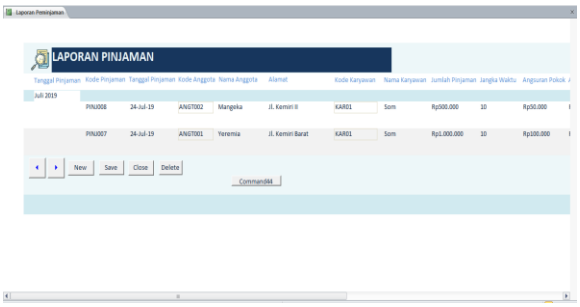

Gambar 19. Laporan pinjaman

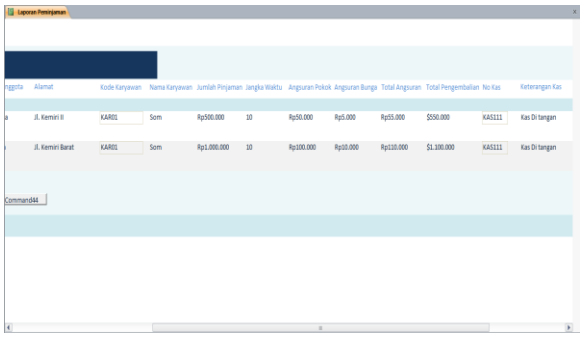

Gambar 20. Laporan pinjaman (lanjutan)

Laporan pinjaman ini difungsikan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tanggal jatuh tempo pinjaman, serta berkaitan dengan jumlah angsuran yang harus dibayar pada setiap bulannya.

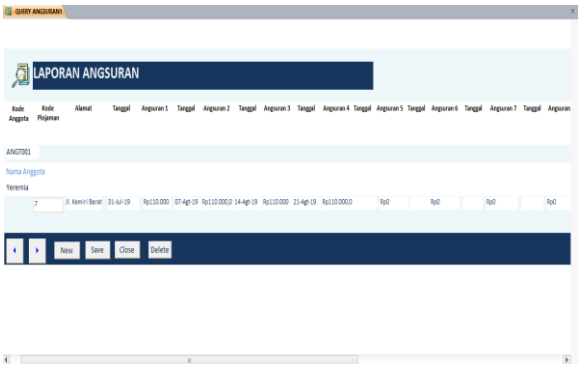

Gambar 21. Laporan angsuran

Laporan ini berkaitan dengan data anggota telah mengangsur pinjaman tersebut. Laporan bisa di kelompokkan berdasarkan bulan maupun berdasarkan nama anggota yang telah terdaftar. Pengelompokan laporan akan mempermudah pengurus dalam menelusur pendapatan per bulan atau siapa saja anggota yang telah membayar angsuran dan siapa yang belum membayar angsuran.

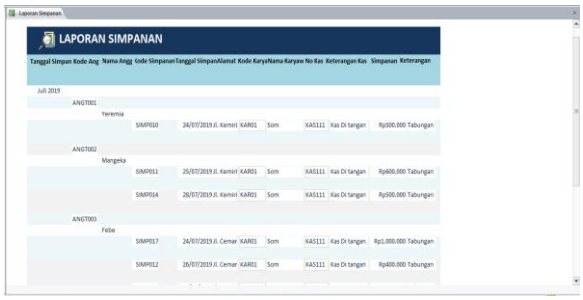

Gambar 22. Laporan simpanan

Laporan ini berkaitan dengan dana simpanan anggota. Adanya laporan simpanan membantu pengurus untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan catatan atas kas masuk dari simpanan. Laporan simpanan juga bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan maksimal dana yang dapat diambil/ditarik oleh anggota. Dalam pengelolaan simpanan, tidak ada bunga yang diberikan oleh LKD, sementara dalam pinjaman diberikan bungan 10% dalam 10 minggu pinjaman.

Seluruh aktivitas LKD Barokah yang tercatat pada laporan dapat dicetak dalam bentuk *print-out* sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban LKD Barokah kepada pihak pemerintah desa atau instansi terkait.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, adanya pengingkatan dalam pemahaman penggunaan sistem simpan pinjam. Dengan adanya laporan yang dihasilkan sistem pula, memperkecil keterjadian keterlambatan pembayaran atas anggota yang meminjam di LKD Barokah. Pengurus mempunyai data yang berkaitan dengan periode pembayaran anggota, sehingga pengurus lebih mudah untuk melakukan penagihan angsuran kepada anggota LKD Barokah.

KESIMPULAN

Seluruh pencatatan siklus simpan pinjam yang dilakukan oleh LKD Barokah masih menggunakan sistem manual. Hal tersebut menyebabkan sering terjadinya penumpukan arsip data sehingga menyulitkan karyawan untuk bekerja seperti kehilangan data karena pemakaian kertas sebagai catatan dan pengendalian internal yang rendah. Dengan adanya kendala yang terjadi, sistem manual akan di ubah menjadi sistem terkomputerisasi. Sistem yang telah dirancang sesuai kebutuhan LKD Barokah, dengan sistem baru tersebut dapat menyediakan sarana yang lebih efisien dan efekif dalam proses perekonomian. Sistem yang telah terkomputerisasi tersebut diharapkan dapat membantu memaksimalkan pencatatan siklus simpan pinjam LKD Barokah menjadi lebih mudah.

SARAN

Sistem baru yang diterapkan secara terkomputerisasi di LKD Barokah harus diimbangi dengan kinerja anggota dan karyawan. Hal yang harus diperhatikan adalah penginputan data harus dilakukan secara lengkap dan akurat.

Data yang dimasukkan harus melalui pemeriksaan ulang sebelum disimpan agar tidak terjadi kesalahan pengiputan data.

Perawatan sistem yang terkomputerisasi harus dilakukan secara berkala untuk meminimalisir terjadinya *BUG* pada sistem yang digunakan oleh LKD barokah.

Pembaruan sistem yang digunakan sangat diperlukan seiring pesatnya perkembangan teknologi.

Informasi tentang pergantian sistem terkomputerisasi harus disampaikan kepada anggota LKD Barokah yang sudah terdaftar dan menyampaikan kepada calon anggota baru.

PUSTAKA

Adri, A., & Tirtayati, P.S. 2015. "Evaluasi Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Sinar Surya Terang"

Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N.K. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Undiksha,2(1).

Ansari, B., et al. 2013. Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science* Vol. 5 No. 1: 26-31.

Komarasari, W. 2017. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). Prodi Akuntansi UPY

Septiawan, O., & Amanah, L. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11).

Widuri, Retnaningtyas, 2010, Ketidakpastian tugas sebagai variabel moderator terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kepuasan pengguna pada end-user computing, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12(1): 41–52.

Prabowo, T.H.E.. 2014. Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30* (Innovation Challenges in Multidiciplinary Research & Practice): 19-26

Sulila, I. 2016. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas manajemen dan mutu produk pada kelompok kerajinan Karawo di Desa Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 96-102